

PEMBENTUKAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMPN 13 SURAKARTA

Mia Kurnia Wati^{1*}, Ari Sapti Mei Leni²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*e-mail korespondensi: mia283035@gmail.com

Pengiriman: tgl/bln/thn; Diterima: tgl/bln/thn; Publikasi: tgl/bln/thn (diktetik oleh editor, tinggalkan!)

DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.xxx> (diktetik oleh editor, tinggalkan!)

Abstrak

Dampak adanya pandemi yang mengakibatkan pembelajaran online, menyebabkan penurunan karakter kepemimpinan siswa karena kurangnya pengawasan dari guru dan juga orang tua. Dampak pembelajaran online juga berimbas pada kegiatan organisasi di sekolah. Sehingga kami mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 yang bertempat di SMPN 13 surakarta berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program kegiatan pembentukan OSIS untuk membangun karakter kepemimpinan siswa. Tujuannya untuk menciptakan wadah sebagai sarana mengembangkan potensi dalam diri siswa serta mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud memahami persoalan yang sedang terjadi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa adanya peningkatan nilai karakter yang dimiliki oleh siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMPN 13 Surakarta. Nilai yang terlihat berupa kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Kata kunci: Karakter; LDKS; OSIS.

Abstract

The impact of the pandemic which resulted in online learning, caused a decrease in the leadership character of students due to a lack of supervision from teachers and also parents. The impact of online learning also has an impact on activities at school. So that we are students of the Teaching Campus class 2 located at SMPN 13 Surakarta trying to overcome these problems by making a program of OSIS formation activities to build student leadership characters. Aims to create a forum as a means of developing potential in students and developing student leadership characters. The method used in this service activity is descriptive qualitative. Qualitative research is research conducted with certain settings that exist in real life (natural) with the aim of investigating and understanding the problems that are happening. The conclusion of this activity is that there is an increase in the character values possessed by students who become OSIS administrators at SMPN 13 Surakarta. The visible value is in the form of discipline and responsibility possessed by students.

Keywords: Character, LDKS, OSIS

Pendahuluan

Berawal dari adanya wabah *Covid-19* yang memberikan dampak pada segala sektor salah satunya dunia pendidikan. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran covid dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Pada surat edaran tersebut, Kemendikbud menginstruksikan agar menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh serta menyarankan para peserta didik untuk belajar dari tempat tinggal masing-masing (Handarini dan Wulandari, 2020)

Kebijakan untuk belajar dari rumah menyebabkan sistem pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak dilakukan secara langsung. Banyak hambatan yang muncul selama pembelajaran daring, salah satunya yaitu terbatasnya pengawasan siswa oleh guru. Selain itu, banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi siswa selama pembelajaran daring sehingga berpengaruh terhadap penurunan karakter siswa (Suriadi *et al.*, 2021). Hal tersebut dapat terlihat dari tidak disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas sekolah. Selain berdampak pada sistem pembelajaran di kelas, pandemi *covid 19* juga berdampak pada kegiatan kesiswaan, salah satunya adalah kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan organisasi di beberapa sekolah banyak yang terhambat bahkan ada yang ditiadakan (Sanjaya *et al.*, 2020).

Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang sesuai dengan Permendiknas nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa “Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah”(Ningrum *et al.*, 2021). Peranan yang dimiliki OSIS yaitu sebagai wadah organisasi kegiatan yang dilakukan para peserta didik, dan diharapkan bisa menjadi sarana tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS jua berperan menjadi motivator serta penggerak peserta didik dalam menumbuhkan keinginan dan semangat para siswa untuk melakukan kegiatan bersama dalam menggapai tujuan. Selain itu, terdapat pula peranan yg bersifat preventif, yakni OSIS bersifat intelek dalam arti internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan eksternal mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyelesaikan masalah perilaku menyimpang peserta didik (Pujianti serta Suhendar, 2019). OSIS jua berperan pada pembentukan karakter siswa yakni sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik agar saling bekerja sama dalam mencapai tujuan, menjadi penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan kegiatan tertentu, dan menjadi sarana mencegah peserta didik untuk berbuat menyimpang dengan mengikuti kegiatan OSIS (Agustang, 2021).

Hasil observasi yang telah kami lakukan di SMPN 13 Surakarta, diketahui bahwa kegiatan organisasi yang ada di sekolah tidak berjalan karena dampak pandemi dan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Menurut penuturan waka kesiswaan sekolah, kegiatan OSIS di SMPN 13 Surakarta sudah tidak berjalan sekitar 2 tahun pelajaran. Dampak dari tidak adanya OSIS di sekolah yaitu tidak tercapainya tujuan kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah seperti penegakan disiplin dan tata tertib. Oleh karena itu, kami mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 SMPN 13 Surakarta berupaya membentuk kembali OSIS yang ada di SMPN 13 Surakarta, hal tersebut juga didasari oleh pentingnya organisasi di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk menciptakan wadah sebagai sarana mengembangkan potensi dalam diri siswa serta mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

Pemilihan topik ini juga merujuk dari hasil penelitian Satya Widya bahwa pendidikan karakter siswa dapat dilakukan melalui organisasi kesiswaan. Menurut penelitian tersebut, peranan OSIS sangat berpengaruh dalam peningkatan karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai-nilai karakter antara lain nilai religius, toleransi, disiplin dan kerja keras (Ngaba & Taunu, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan dimulai dari observasi, persiapan, pelaksanaan dan juga

evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta mampu memberikan wadah untuk para siswa mengembangkan potensi dan jiwa kepemimpinan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami persoalan yang sedang terjadi (Fadli, 2021). Pelaksanaan metode kualitatif dengan langkah observasi, wawancara, dan analisis data (Subandi, 2011). Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi terkait sarana dan pra sarana, sumber daya dan juga sistem pembelajaran yang ada pada SMPN 13 Surakarta. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan juga informasi yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan suatu program. Analisis data dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan hasil dari salah satu program yaitu pembentukan OSIS untuk membangun karakter kepemimpinan siswa yang kami lakukan di SMPN 13 Surakarta. Pelaksanaan program ini kurang lebih selama 2 bulan terhitung dari minggu ke 6 sampai minggu ke 13 selama kami mengikuti program Kampus Mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar angkatan 2 salah satunya dilaksanakan di SMPN 13 Surakarta yang beralamat di Jl. Arifin No.17, Kampung Baru, kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Pada awal kegiatan kami melakukan observasi dan juga wawancara dengan Waka Kesiswaan untuk mengetahui kondisi yang ada di sekolah tersebut. Sistem pembelajaran di SMPN 13 Surakarta pada saat kami melakukan observasi masih dilaksanakan secara daring. Hambatan yang ditemukan salah satunya yaitu kurangnya pengawasan guru terhadap siswa selama pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami penurunan karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi. Sebagai contohnya yaitu siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan juga dalam mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Selain terkait pembelajaran kami juga melakukan observasi tentang kegiatan keorganisasian, diketahui bahwa pembinaan kesiswaan dalam keorganisasian sekolah tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah selama masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Waka kesiswaan mengatakan bahwa kegiatan organisasi ini tidak berjalan sekitar 2 tahun belakangan. Hasil dari observasi yang telah kami lakukan, kami memutuskan untuk membuat sebuah program kegiatan salah satunya yaitu membentuk kembali OSIS di SMPN 13 Surakarta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan secara terstruktur yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Program ini kami lakukan dengan berkoordinasi kepada Waka kesiswaan tentang bagaimana sistem yang akan kami gunakan dalam pemilihan pengurus OSIS. Waka kesiswaan menyarankan untuk meminta wali kelas 7 dan 8 untuk mengirimkan calon kandidat pengurus OSIS. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya kegiatan berorganisasi. Kurangnya kesadaran siswa juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti kurangnya dorongan orang tua untuk siswa aktif dalam berorganisasi. Selain itu, siswa juga merasa sudah cukup lelah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dari guru sehingga tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan lain.



Gambar 2.1 Koordinasi dengan Waka Kesiswaan

Setelah melakukan koordinasi, selanjutnya kami melakukan persiapan untuk pemilihan pengurus OSIS dengan mempersiapkan tempat dan juga soal- soal yang akan kami gunakan untuk *screening*. Informasi terkait jadwal tes yang akan dilaksanakan, kami sampaikan kepada siswa melalui grup *whatsapp* yang telah kami buat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan seleksi pengurus OSIS dilakukan dua tahap yaitu tes tulis dan juga tes wawancara. Tes tulis dilakukan dengan meminta siswa menjawab soal-soal pada lembar kertas yang telah kami berikan, dimana pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai organisasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan lebih mengarah kepada pengetahuan umum mengenai OSIS, tanggung jawab sebagai pengurus OSIS, dan juga minat siswa untuk menjabat sebagai apa di dalam kepengurusan OSIS beserta alasannya. Tes wawancara dilakukan secara langsung, yaitu dengan meminta satu siswa menghadap salah satu mahasiswa Kampus Mengajar. Pelaksanaan tes wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian siswa dan juga respon siswa dalam menyelesaikan masalah. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam tes wawancara ini yaitu tentang motivasi, harapan dan juga komitmen siswa jika terpilih menjadi pengurus OSIS. Selain itu, para siswa juga akan diberikan suatu permasalahan baik yang menyangkut organisasi maupun di dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian, siswa tersebut diminta untuk menjelaskan bagaimana caranya menghadapi permasalahan tersebut dan juga bagaimana cara menyelesaikannya. Setelah mendapatkan hasil *screening*, kami berdiskusi untuk menentukan siapa saja siswa yang terpilih dan kemudian kami koordinasikan dengan pembina OSIS. Pengumuman hasil seleksi diberikan melalui grup *whatsapp* sehari setelah pelaksanaan seleksi diadakan



Gambar 2.2 Pelaksanaan tes tulis



Calon pengurus OSIS yang sudah terpilih, selanjutnya kami minta untuk berdiskusi dan menentukan 3 pasang calon ketua dan wakil ketua OSIS yang nantinya akan mengikuti beberapa tahapan pemilihan ketua. Hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap bermusyawarah dalam menentukan keputusan bersama, dan juga dapat menjadi bekal dalam menjalankan organisasi kedepannya.



Kandidat calon ketua dan wakil OSIS yang sudah ditentukan, selanjutnya melakukan pembuatan video tentang visi dan misi yang telah mereka buat. Pembuatan video tersebut, digunakan sebagai media melakukan kampanye yang nantinya akan dikirimkan ke grup kelas yang ada di SMPN 13 Surakarta.



Pemilihan ketua OSIS dilakukan melalui google form dengan mengirimkan link yang telah kami buat ke setiap kelas. Ketua OSIS dipilih langsung oleh seluruh siswa dengan harapan dapat

menumbuhkan rasa demokrasi. Hasil dari pemilihan, selanjutnya kami rekap untuk mengetahui siapa yang terpilih dan kemudian kami koordinasikan dengan pembina OSIS.



Gambar 2.6 merekap hasil pemilihan ketua OSIS

Setelah OSIS terbentuk, untuk meningkatkan karakter kepemimpinan pengurus OSIS yang baru maka diadakan pelatihan dasar kepemimpinan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu membuat para anggota OSIS menegakkan kedisiplinan dan tata tertib di sekolah. Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan OSIS dilakukan selama 2 hari, dengan memberikan materi keorganisasian, kepemimpinan, surat menyurat dan juga bagaimana sistem re-organisasi selanjutnya.



Gambar 2.7 Pemberian Materi LDKS



Gambar 2.8 Latihan PBB

Kegiatan pembentukan OSIS di SMPN 13 Surakarta yang dilakukan secara terstruktur, secara tidak langsung menjadikan anggota pengurus OSIS memiliki konsistensi dan juga tanggung jawab dalam mengikuti suatu kegiatan. OSIS juga merupakan suatu wadah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat melatih cara berfikir siswa untuk lebih kreatif dan inovatif.

Setelah pelaksanaan kegiatan, untuk mengetahui adanya pengembangan karakter kepemimpinan siswa, maka kami melakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan kuesioner kepada para pengurus OSIS. Kuesioner berisi 13 pernyataan, siswa dapat memilih jawaban dengan pernyataan selalu, sering,

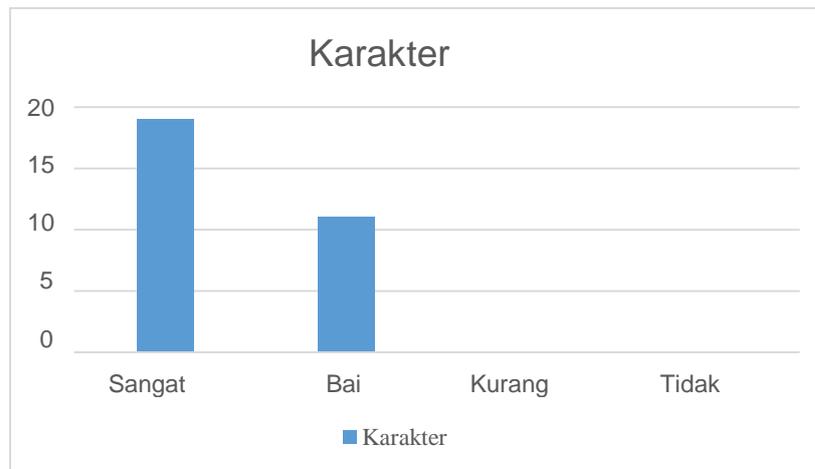
kadang dan tidak pernah. Berikut ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari hasil penelitian Muhajirah 2017.

Tabel 2.2 Kuesioner Pembangunan Karakter Siswa

| No. | Pernyataan | Jawaban |
|-----|---|-------------|
| | | SL SR KD TP |
| 1. | Berdoa sebelum melakukan kegiatan. | |
| 2. | Menyampaikan pendapat didepan teman-teman dengan tepat dan tegas. | |
| 3. | Menyampaikan ide kepada pembina dan teman-teman untuk kebaikan OSIS. | |
| 4. | Membuat cara tersendiri untuk memahami materi. | |
| 5. | Berani menyampaikan pendapat. | |
| 6. | Menerima saran dan kritik dengan hati yang lapang. | |
| 7. | Tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan. | |
| 8. | Menghargai pendapat yang disampaikan teman saya. | |
| 9. | Berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan akan memperbaikinya. | |
| 10. | Mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat teman-teman dan fakta yang ada. | |
| 11. | Bertegur sapa dengan semua guru dan teman saat bertemu. | |
| 12. | Membantu orang tua setiap ada waktu luang. | |
| 13. | Mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya. | |

Sumber: Muhajirah, 2017

Kuesioner diberikan kepada 30 siswa yang menjadi pengurus OSIS dan telah mengikuti kegiatan LDK di SMPN 13 Surakarta. Adapun analisis data pengembangan karakter siswa dikategorikan menjadi sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Analisis kategorisasi karakter siswa terlihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 2.9 Grafik Perkembangan Karakter

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kedalam kategori sangat baik ada 19 siswa, untuk kategori baik ada 11 siswa dan untuk kategori kurang baik dan tidak baik 0. Kebutuhan akan kegiatan pelatihan yang bersifat kepemimpinan seperti kegiatan LDKS yang terdapat di dalam OSIS, tidak dinafikkan sebagai sebuah proses utamanya dalam menumbuh kembangkan karakter siswa. Kegiatan LDKS merupakan langkah untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan terhadap Pengurus OSIS. Untuk mengetahui bagaimana model pembentukan karakter peserta didik secara khusus pada SMPN 13 Surakarta, kami menggunakan metode wawancara untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Kesimpulan dari kegiatan ini diketahui bahwa OSIS dapat dipergunakan sebagai wadah untuk pengembangan karakter kepemimpinan siswa, karena rencana kerja OSIS sangat berguna sebab dengan melaksanakan acara tersebut, siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat belajar menjadi pemimpin diri sendiri dan belajar memimpin teman-teman yang lain. Peranan OSIS juga sangat penting untuk menyatukan siswa yang mempunyai karakter beragam. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian dari Hayati, 2017. Hasil dari evaluasi melalui kuesioner dan juga pengamatan secara langsung yang telah dilakukan yakni adanya peningkatan karakter siswa berupa meningkatnya nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Kesimpulan

Mengingat pentingnya OSIS sebagai salah satu kegiatan pembinaan kesiswaan, dan memiliki peran dalam hal menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Sehingga, sangat penting bagi setiap sekolah untuk menegakkan organisasi intra sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah terkait pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu, kami mahasiswa Kampus Mengajar yang berada di SMPN 13 Surakarta melakukan program kegiatan salah satunya yaitu pembentukan OSIS, dengan tujuan menciptakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri. Penguatan karakter kepemimpinan siswa terdapat dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Dimana hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan karakter siswa yang dapat dilihat dari evaluasi kegiatan yang dilakukan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa adanya peningkatan nilai karakter yang dimiliki oleh siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMPN 13 Surakarta. Nilai yang terlihat berupa kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

Saran

Akhir dari laporan ini, kami ingin memberikan beberapa saran dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya.

1. Kepala sekolah hendaknya mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dibuat oleh pengurus OSIS, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan karakter kepemimpinan siswa.
2. Pembina OSIS senantiasa meningkatkan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan dalam setiap kegiatan OSIS. Sehingga, akan meningkatkan kualitas kegiatan OSIS tanpa mengganggu proses pembelajaran.
3. Pengurus OSIS diharapkan semakin meningkatkan semangat dan kedisiplinan sehingga mampu menjadi *role model* bagi siswa yang lain dalam mematuhi aturan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait, terutama Kemendikbud karena telah mengadakan program Kampus Merdeka. Dimana karena program ini, kami dapat merasakan berkecimpung di dunia pendidikan dan dapat berbagi ilmu serta mendapatkan banyak pengalaman. Terimakasih kepada keluarga besar SMPN 13 Surakarta yang telah menerima kami dengan baik selama kami mengikuti program ini. Terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang suda bekerja sama dari awal sampai akhir program.

Referensi

- Agustang, Y. dan A. (2021). PERANAN OSIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 3 BARRU Abstrak. *Journal Of Sociology Education*, 1(3), 44–53. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ghxmf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Memebentuk Karakter Siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 35(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>
- Ngurah Trisna Widya Ningrum, I. G. A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Locus Delicti*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i2.373>
- Sanjaya, L. T., Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Irfan, L. A. (2020). Implementasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man 1 Yogyakarta. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(1), 54–60. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art5>
- Sari Putri Pujianti, L., & Fajar Suhendar, I. (2019). Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 2622–8718.
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>